IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* PESANTREN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 BAUBAU

MOCH. ANANG SETIYAWAN
Universitas Muhammadiyah Parepare

SUMADIN
Universitas Muhammadiyah Parepare

ROSMIATI RAMLI
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Penelitian ini merupakan studi tentang pemahaman dan Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Baubau. Latar belakang kajian ini didasarkan pada pengembangan karakter dalam pendidikan formal tidak dapat terlepas dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang memiliki andil sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. *Hidden Curriculum* pesantren merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa yang meliputi pembentukan karakter, pembentukan sikap, Pengembangan Keterampilan Sosial, Pendidikan Moral dan mengembangkan karakter religius meliputi Keimanan, Taat pada ajaran agama, Toleransi, Perilaku baik, Peduli lingkungan, Tanggung jawab. Tujuan penelitian ini diarahkan pada tiga aspek pokok, yaitu : (1) Bentuk pelaksanaan, (2) Strategi pelaksanaan, (3) Dampak dari Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, depandabilitas dan Konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau mencakup aspek struktural dan kultural yang pelaksanaannya di dalam dan di luar kelas, (2) strategi pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau meliputi seluruh usaha yang dilakukan seluruh komponen *stakeholders* pendidikan, dan (3) dampak pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.

Kata Kunci : *Hidden Curriculum,* karakter religius, siswa.

Abstract: *This research is a study on the understanding and implementation of the pesantren hidden curriculum to develop students' religious character at SMA Negeri 1 Baubau. The background of this study is based on the premise that character development in formal education cannot be separated from the involvement of school principals, teachers, and parents, all of whom play a significant role in determining its success. The pesantren hidden curriculum is one of the efforts to foster students' religious character, which includes character building, attitude formation, social skills development, moral education, and the cultivation of religious character such as faith, obedience to religious teachings, tolerance, good behavior, environmental awareness, and a sense of responsibility. This study aims to explore three main aspects: (1) the forms of implementation, (2) the implementation strategies, and (3) the impact of implementing the pesantren hidden curriculum on the development of students' religious character.*

This study is a qualitative research. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data

presentation, and drawing or verifying conclusions. The validity of the data was ensured through credibility, dependability, and confirmability.

The results of the study show that: (1) the form of implementation of the hidden curriculum of Islamic boarding schools to develop the religious character of students at SMA Negeri 1 Baubau includes structural and cultural aspects which are implemented inside and outside the classroom, (2) the strategy for implementing the hidden curriculum of Islamic boarding schools to develop the religious character of students at SMA Negeri 1 Baubau includes all efforts made by all components of education stakeholders, and (3) the impact of implementing the hidden curriculum of Islamic boarding schools to develop the religious character of students at SMA Negeri 1 Baubau includes the values of faith, worship, and morals.

Keywords: *Hidden Curriculum, religious character, students*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan.[1] Maraknya tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusuhan yang merupakan fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah menjadi problematika yang lazim dan memerlukan atensi berbagai pihak terutama kalangan relevansi pendidikan, pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan dan pengembangan karakter menjadi suatu hal yang patut diterapkan.[2] Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak plus merupakan arah utama yang dituju oleh lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.[3]

Nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya adalah merupakan nilai karakter religius.[4] Ranah religius ini sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka membentuk perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang selalu didasarkan pada nilai-nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianutnya. Maknanya, bahwa ajaran agama yang dianut oleh peserta didik haruslah benar-benar dapat dihayati, dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tentang nilai karakter religius di atas, sejalan dengan nilai karakter bangsa Indonesia yaitu bangsa yang bermartabat serta berbudi pekerti yang luhur. Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia".[5]

Penjelasan dari pasal di atas juga diperjelas di dalam pasal 3 Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia".[6]

---

[1]Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 5.

[2]Muhammad Mushfi El Iq Bali, Nurul Fadilah, *Internalisasi Karakter Religius Di Sekolahmenengah Pertama Nurul Jadid*, Universitas Nurul Jadid, (Jurnal MUDARRISUNAVol. 9 No. 1Januari-Juni 2019), h. 2.

[3]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 86.

[4]Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Kemajuan Dan Keberhasilan Bangsa* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013) h. 50.

[5]Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru Dosen dan SISDIKNAS* (Jakarta: Wipress Wacana Intelektual :2007), h. 55.

[6]Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru Dosen dan SISDIKNAS*, h. 58.

Berikutnya dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menekankan pada pembiasaan positif, keteladanan guru, dan pembiasaan karakter di luar jam pelajaran (termasuk melalui kegiatan nonformal dan budaya sekolah. Relevansinya *Hidden Curriculum* adalah bentuk nyata dari pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Ketiga pasal di atas memberikan penegasan serta sebagai landasan yuridis dalam penelitian ini bahwasanya karakter religius (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia) merupakan prioritas utama dari tujuan pendidikan nasional. Karena karakter religius merupakan pondasi utama dalam menghadapi tantangan dekadensi moral dan kemerosotan nilai-nilai luhur bangsa di era sekarang ini, utamanya di kalangan pelajar sekolah. Sebab, dalam beberapa tahun ke depan di tangan para pelajar inilah masa depan bangsa ini akan ditentukan.

Sebagai landasan normatif dalam penelitian ini adalah merujuk pada nilai-nilai, norma sosial dan prinsip-prinsip etis atau filosofis yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan. Islam sebagai agama yang sempurna juga menempatkan pembentukan karakter religius atau dalam bahasa agama Islam disebut sebagai *akhlakul karima*h, yaitu serangkaian perilaku-perilaku yang baik dan terpuji sebagai salah satu tema sentral dalam beragama. Di antara ayat yang mengindikasikan tentang hal ini terdapat dalam QS. An-Nahl/16:97:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

> Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.[7]

Ayat di atas merupakan janji Allah SWT. bagi siapapun yang beriman serta beramal saleh, bahwa ia akan mendapat karunia dariNya berupa hidup bahagia. Dalam segmentasi lain, Allah juga menegaskan stigma hidup bahagia (tidak merugi) adalah hidup yang berdasar keimanan dan amal saleh.

Hadist sebagai sumber rujukan kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an, juga banyak menerangkan hal-hal yang membahas tentang masalah akhlak baik secara teoritis maupun praktis.[8] Bahkan, Nabi Muhammad juga diutus oleh Allah SWT. dengan membawa misi utama yaitu memperbaiki karakter atau perilaku masyarakat Mekkah pada waktu itu yang telah jatuh dalam kemerosotan moral dan akhlak. Hal ini telah ditegaskan sendiri oleh Rasulullah Saw. dalam sabdanya yang berbunyi :

الأَخْلاقِ مَكَارِمَ لأُتَمِّمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya:

> Sesungguhnya aku (Rasulullah Saw) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik (HR. Al-Baihaqi).[9]

Selain sebagai tema sentral ajaran dalam Islam, akhlak juga dijadikan sebagai tolak ukur keimanan dan keislaman seseorang. Kesempurnaan iman seseorang dapat dilihat dari kebaikan akhlaknya atau sejauh mana ia dapat mengaplikasikan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Hidden Curriculum atau kurikulum tersembunyi berdampak sangat besar terhadap proses pembelajaran dan pengalaman siswa. Menurut Dede Rosyada bahwa kurikulum yang dapat menjadikan siswa berhasil dalam belajaranya tidak cukup dengan adanya kurikulum yang dipelajari saja, tetapi juga suasana lingkungan sekolah, iklim sekolah,

---

[7]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pantshihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 387.

[8]Sudarno Shobron Dkk, *Agama (Seri Buku Pegangan Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan* (Surakarta: LPPIK-UMS, 2019), h. 103.

[9]Imam Al-Bukhari, *Adabul Mufrad*, terj. Moh. Suri Sudahri, *Kumpulan Hadist-Hadist Akhlak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 147.

kebijakan dan manajemen sekolah secara luas.[10] Mengutip pendapat Arifin bahwa: "Pengaruh yang diberikan oleh pribadi guru, peserta didik, suasana pembelajaran, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap karakter positif siswa yang terjadi melalui *hidden curriculum*".[11] Penerapan *hidden curriculum* di sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didiknya. Adapun bentuk-bentuk dari *hidden curriculum* yang menjadi pengaruh kepada peserta didik dapat diberikan melalui dari guru kepada anak didiknya.[12]

SMA Negeri 1 Baubau yakni sekolah yang cukup Unggul di Kota Baubau yang telah berdiri sejak tahun 1959. Pemilihan SMA Negeri 1 Baubau sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan, antara lain kekhasan, keunikan, daya tarik, serta kesesuaian lokasi tersebut dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini. Hal ini dapat terlihat dari adanya pembiasaan hidup disiplin (sebulum pukul 07.00 guru maupun peserta didik sudah harus berada di lingkungan sekolah), hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati (dibiasakan untuk memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa), adanya pelaksanaan Sholat Dhuha pada jam istirahat, sholat dzuhur secara berjamaah, jadwal pengisian ceramah agama oleh peserta didik (sesudah pembacaan surat Yasin rutin pada hari Sabtu), adanya ekstrakulikuler Rohis dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang secara singkat telah dipaparkan, peneliti merasa penting untuk dilakukan sebuah penelitian dengan judul "Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Baubau".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau. (2) Mendeskripsikan strategi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau. (3) Menganalisis dampak dari implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *Hidden Curriculum* pesantren merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa yang meliputi pembentukan karakter, pembentukan sikap, Pengembangan Keterampilan Sosial, Pendidikan Moral dan mengembangkan karakter religius meliputi Keimanan, Taat pada ajaran agama, Toleransi, Perilaku baik, Peduli lingkungan, Tanggung jawab.

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teori maupun praktis: (1) Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran berupa teori atau konsep baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik, yang dapat dijadikan salah satu acuan dasar teoritik dalam menjelaskan, mengembangkan, dan mengevaluasi mutu pendidikan selama ini. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter lainnya atau pada kasus lainnya sehingga dapat memperkaya, memperkuat dan membandingkan temuannya. (2) Secara Praktis : (a) Bagi lembaga Diharapkan sebagai bahan masukan teori pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Baubau. (b) Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan bagi para guru dalam mengimplementasikan *hidden curriculum* pesantren di sekolah. (c) Bagi peneliti adalah untuk mengembangkan metode berfikir kritis, analisis, serta menambah wawasan terkait dengan *hidden curriculum* pesantren.

[10]Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 32.

[11]Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 7.

[12]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Baubau

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (dalam hal ini Islam), toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk di sekolah yang bercirikan Islam, karakter ini bisa ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kesehariannya di sekolah. Bentuk dari implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik ini beraneka ragam, baik dalam aspek struktural (organisasi) maupun kultural (budaya). Berikut ini akan dipaparkan bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau.

Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius seyogyanya tidak serta merta berjalan begitu saja, namun juga diperlukan perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan. Meskipun ia merupakan kurikulum tidak resmi, namun hasil yang diperoleh dari pelaksanaannya cukup berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan beberapa informan, peneliti menemukan beberapa bentuk dari pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau.

Dari sekian banyak bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang terdapat di SMA Negeri 1 Baubau peneliti mencoba mengklasifikasikannya menjadi bentuk implementasi *hidden curriculum* yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Dalam Kelas : Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di dalam kelas ada yang dilaksanakan harian dan juga mingguan. Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan, bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di dalam kelas meliputi membaca tadarus, pembinaan, bimbingan, dan pengawasan. (1) Tadarus (membaca al-Qur'an) merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik di pagi hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Biasanya secara bergantian salah satu siswa duduk di meja guru untuk memimpin kegiatan tadarus ini. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah SWT yang mana masih memberikan kesempatan kepada mereka untuk datang kembali ke sekolah menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kualitas mengaji peserta didik, yang kemungkinan masih terbata-bata menjadi semakin lancar. (2) Pembinaan, bimbingan, dan pengawasan merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilakukan di dalam kelas. Namun, jika bimbingannya bersifat pribadi pelaksanaannya kerap kali dilakukan di taman sekolah ataupun ruangan BP/BK. Kegiatan ini umumnya dilakukan 2 pekan sekali oleh beberapa guru PAI, guru BP/BK. Namun, jika terdesak dan harus segera diberikan tindakan maka kegiatan ini dilakukan. Pembinaan dan bimbingan ini bersifat menyeluruh, tidak hanya wawasan keislaman tetapi juga wawasan umum. Selain melakukan pembinaan dan bimbingan, guru-guru yang ditunjuk tersebut juga melakukan pengawasan atau kontrol terhadap perkembangan peserta didik.

b. Luar Kelas : Bentuk implementasi *hidden curriculum* peseantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas ada yang dilaksanakan harian, mingguan, dan bahkan tahunan. Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang dilakukan, bentuk implementasi *hidden curriculum* untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas meliputi shalat

dhuha, shalat dzuhur berjamaah, Yasinan dan ceramah agama setiap hari sabtu, perayaan hari besar Islam, pondok ramadhan, budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin, serta budaya senyum, sapa, dan salaman. (1) Shalat dhuha merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas yang senantiasa dilakukan oleh seluruh peserta didik maupun guru dan karyawan SMA Negeri 1 Baubau pada jam istirahat berlangsung. Waktu istirahat yang diberikan cukup lama yakni 30 menit, sehingga di 10 menit pertama dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan 20 menit berikutnya untuk makan dan minum. (2) Sholat dzuhur berjamaah juga menjadi salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan shalat dzuhur ini dilaksanakan secara berjamaah oleh seluruh peserta didik juga guru dan karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menjalankan salah satu perintah-Nya. (3) Yasinan dan ceramah agama setiap Hari Sabtu merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sabtu. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik juga guru dan karyawan. Kegiatan ini bertujuan menambah wawasan keagamaan baik kepada peserta didik maupun guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 1 Baubau sehingga pengamalan terhadap ajaran agama Islam menjadi lebih sempurna dan karakter religius peserta didik yang dicita-citakan dapat terwujudkan. (4) Perayaan Hari Besar Islamjuga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas. Perayaan hari besar Islam yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Baubau meliputi pelaksanaan shalat peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan *isra' mi'raj*, dan tahun baru hijriyah. Perayaan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik menjadi terbiasa mengikuti dan memperingati hari besar Islam sehingga hakikat nilai dari perayaan tersebut bisa ikut dirasakan. (5) Kegiatan pondok ramadhan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas yang diselenggarakan pada setiap tahunnya di bulan ramadhan. Kegiatan pondok ramadhan ini biasanya dilakukan pada minggu kedua atau ketiga bulan ramadhan. Di akhir kegiatan ini biasanya diadakan buka puasa bersama seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Baubau. Kegiatan pondok ramadhan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam menjalankan amaliah ramadhan. (6) Budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin juga merupakan salah satu bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* untuk mengembankan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas. Hidup bersih ini digalakkan dan dibudayakan dengan tujuan membina peserta didik agar senantiasa menjadi pribadi yang bersih lahir dan batinnya. Hidup tertib di sini juga bertujuan mengajarkan peserta didik untuk selalu taat akan aturan yang berlaku di SMA Negeri 1 Baubau, agar kelak mereka menjadi insan yang selalu taat akan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan hidup disiplin ini bertujuan melatih peserta didik untuk selalu hidup disiplin dalam hal apapun, terutama dalam hal waktu. (7) Budaya senyum, sapa, dan salaman merupakan salah satu bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang juga terdapat di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas. Pembiasaan senyum, sapa, dan salaman ini bertujuan mengajarkan peserta didik agar mengetahui bagaimana

seharusnya ia memperlakukan orang yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda darinya.

Bentuk-bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik tersebut di atas diharapkan dan diyakini mampu memberikan hasil yang maksimal dan mampu membentuk peserta didik yang kelak memiliki karakter religius yang sesuai dengan harapan dan cita-cita SMA Negeri 1 Baubau.

Dengan demikian SMA Negeri 1 Baubau sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Baubau dapat terus menjadi sekolah pilihan masyarakat untuk menjadikan anaknya yang tidak hanya cerdas akademiknya tetapi juga berkarakter.

2. Strategi Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Baubau

Dalam implementasi *hidden curriculum* pesanatren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di sebuah lembaga pendidikan tentu membutuhkan strategi yang matang. Dengan adanya strategi yang matang tersebut diharapkan implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga karakter religius peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan tertanam. Strategi dari implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik ini mencakup apa saja usaha yang dilakukan oleh segenap guru dan karyawan juga seluruh pihak yang berada di wilayah sekolah. Berikut ini akan dipaparkan strategi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau.

SMA Negeri 1 Baubau merupakan sekolah yang cukup lama berdiri di Kota Baubau. Namun, sejauh pengamatan peneliti baik selama berada di Kota Baubau juga selama melakukan penelitian, sekolah ini baru mulai berkembang dan terus melakukan perubahan demi perubahan yaitu pada masa kepemimpinan Bapak (Kepala SMA Negeri 1 Baubau sejak tahun 2024 hingga saat ini). Namun, meski baru melakukan perubahan demi perubahan, sekolah ini telah banyak meluluskan siswa yang saat ini telah sukses di bidangnya masing-masing.

Sebuah sekolah kerap kali dikatakan berhasil ketika alumninya sukses di kehidupan berikutnya. Itulah ungkapan yang sering didengar oleh peneliti. Sebab dari alumninyalah kita bisa menilai apakah sebuah lembaga pendidikan berhasil atau tidak dalam mendidik peserta didiknya. Berangkat dari ungkapan tersebut jugalah Bapak Muhammad Syahrir, S.Pd. mulai membenahi sekolah yang saat ini dipimpinnya. Adapun strategi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau meliputi;

a. Penerapan visi dan misi sekolah

Pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau menjadi suatu langkah baru yang diambil oleh Bapak Muhammad Syahrir, S.Pd. semasa ia menjabat sebagai Kepala Sekolah. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya sebuah karakter ditanamkan pada diri peserta didik, sebab bukan akademiknya saja yang harus baik, tetapi akhlaknya juga. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Baubau juga sudah sepatutnya peserta didiknya memiliki karakter religius yang kemungkinan sangat susah dibentuk pada sekolah umum lainnya.

Upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau ini berangkat dari visi dan misi sekolah yang dirumuskan secara bersama-sama dengan *stakeholders*. Adapun visi SMA Negeri 1 Baubau adalah menjadi sekolah yang unggul dalam berbagai bidang dan berdaya saing tinggi berlandaskan Akhlak dan Budaya. Tentu untuk mewujudkannya diperlukan strategi-strategi yang matang dan dukungan penuh dari berbagai pihak.

Pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau seyogyanya merupakan cita-cita baru yang diimpikan oleh segenap guru dan juga orang tua/wali siswa. Mengingat saat ini akhlak anak menjadi menurun dan juga kurang diperhatikan, oleh karenanya dengan semangat dan tekad yang kuat serta berangkat dari visi dan misi yang dimilikinya, SMA Negeri 1 Baubau berkeyakinan mampu untuk mewujudkan kembali peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti.

b. Memberikan Keteladanan

Pemberian keteladanan juga merupakan langkah yang diambil oleh SMA Negeri 1 Baubau dalam implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau menghabiskan waktunya cukup lama di sekolah yakni kurang lebih dari pukul 07.20 hingga pukul 14.15 WITA. Tentunya itu bukanlah waktu yang sebentar. Oleh karenanya perlu sekali seorang guru memberikan sikap yang baik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sebab apa yang mereka lihat, dengar atau rasakan tentu akan langsung terekam dalam memorinya dan kemudian akan dipraktekkan baik langsung maupun kelak pada suatu hari nanti.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti sempat melihat langsung (peneliti tidak sempat mengambil gambar) beberapa tindakan dari guru yang secara tidak langsung memberikan keteladanan pada peserta didiknya, seperti berpakaian rapi, sopan dalam bertutur kata dan bersikap, menaati aturan yang berlaku di sekolah, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Memberikan keteladanan kepada peserta didik juga bukanlah serta merta hanya menjadi tugas guru tertentu saja, tetapi juga semua guru bahkan karyawan ataupun orang yang lebih tua yang juga berada di dalam lingkungan sekolah.

c. Menerapkan Pembiasaan

Setelah memberikan teladan yang baik perlu juga untuk diterapkan pembiasaan agar segala sesuatunya dapat benar-benar tertanam pada diri peserta didik. Sebab pada hakikatnya sebuah karakter merupakan sesuatu yang telah melekat pada diri seseorang. Dan untuk membentuknya tidak berhenti hanya sampai pada pemberian keteladanan, namun perlu dibiasakan secara terus-menerus kapanpun waktunya dan di mana saja tempatnya. Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, hal-hal yang perlu dibiasakan adalah pembiasaan berperilaku terpuji yang sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya (Islam).

Banyak kegiatan pembiasaan (positif) yang peneliti sempat lihat selama berada di lokasi penelitian, seperti budaya senyum, sapa, salam, shalat dan mengaji dengan kesadaran sendiri (tanpa diperintah), budaya hidup bersih dan disiplin, tidak bersentuhan dengan lawan jenis baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa, dan sebagainya. Melakukan sesuatu dengan tanpa diperintah bukanlah hal yang mudah, perlu pembiasaan secara terus menerus agar kebiasaan tersebut dapat melekat dan tertanam pada diri mereka.

d. Menambah Peran Guru

Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik membutuhkan tenaga ekstra demi hasil yang maksimal. Menambah peran guru menjadi salah satu strategi yang diambil oleh SMA Negeri 1 Baubau. Dengan strategi ini diharapkan pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau bisa berjalan dengan maksimal. Keputusan kepala sekolah untuk menambah peran guru sepertinya adalah keputusan yang tepat. Dengan begitu implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengambangakan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau bisa berjalan dengan maksimal.

Melihat aktivitas sehari-hari di SMA Negeri 1 Baubau, peneliti menemukan ada kegiatan yang dilakukan oleh guru- guru di sana (secara bergilir) yakni memberikan pembinaan dan bimbingan setiap selesai Yasinan. Jadi, selesai pembacaan Yasin, kemudian gurunya yang melakukan pembinaan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan mengenai keislaman, wawasan umum, bahkan mengenai karir mereka selanjutnya. Selain itu, setiap guru diberikan mandat juga untuk melakukan monitoring pada siswa-siswanya, ini dilakukan untuk mengontrol perkembangan dari dari peserta didik tersebut.

e. Bekerjasama dalam Kegiatan

Dalam strategi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang juga tidak kalah pentingnya ialah adanya kerjasama dalam setiap kegiatan. Apapun kegiatan yang diadakan di sekolah diupayakan dapat berjalan bersama-sama, saling membantu satu sama lain. SMA Negeri 1 Baubau sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik seperti pengajian, pembinaan rohani, tadarus, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya biasanya guru-guru

dibantu oleh para siswa yang tergabung dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

Kerjasama dalam sebuah kegiatan mempunyai arti penting bagi kesuksesan organisasi apapun, termasuk organisasi pendidikan. Kerjasama mempunyai arti kebersamaan, keselarasan, kesepahaman dalam berbuat dan bertindak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan (peneliti tidak sempat mengambil gambar), guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Baubau terlihat kompak dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sana. Tidak hanya guru yang terlibat sebagai panitia pelaksana, siswa juga terlihat terlibat di dalamnya (terutama siswa yang tergabung dalam OSIS). Ini merupakan salah satu bentuk kerjasama yang ada di SMA Negeri 1 Baubau.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter religius peserta didik ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stakeholders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri. Strategi-strategi yang senantiasa telah dilakukan dalam implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik tersebut di atas diharapkan dan diyakini mampu memberikan hasil yang maksimal dan mampu membentuk peserta didik yang kelak memiliki karakter religius yang sesuai dengan harapan dan cita-cita SMA Negeri 1 Baubau sebagaimana dalam visinya. Dengan demikian SMA Negeri 1 Baubau sebagai lembaga pendidikan yang ada di kota Baubau dapat terus menjadi sekolah pilihan masyarakat untuk menjadikan anaknya yang tidak hanya cerdas akademiknya tetapi juga berkarakter terlebih karakter yang Islami.

3. Dampak Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Baubau

Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di sebuah lembaga pendidikan tentu menginginkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama yang dianutnya (dalam hal ini Islam). Sehingga dengan adanya itu, peserta didiknya diharapkan mampu untuk mengamalkan ajaran agamanya secara *kaffah* dalam kehidupannya sehari-hari (tidak hanya di sekolah). Dampak dari implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik tentunya adalah mencakup nilai dari ajaran agama itu sendiri (Islam) yakni nilai aqidah atau keyakinan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Berikut ini akan dipaparkan dampak implementasi *hidden curriculum* pesanteren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau.

Dampak implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau meliputi nilai aqidah atau keyakinan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan nilai yang menyangkut keyakinan atau keimanan seseorang, dan merupakan perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya (yang ghaib). Nilai aqidah juga merupakan nilai yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang ketika menganut sebuah agama. Ketika ia mampu meyakininya segala aturan dalam agamanya, maka sudah barang tentu ia akan mampu menjalankan apa yang diperbolehkan dalam agamanya, dan senantiasa meninggalkan segala apa yang dilarang dalam agamanya.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait dengan nilai aqidah atau keyakinan yang diterapkan peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau ini sangat baik. Orang yang beriman atau tidaknya itu memang tidak bisa dilihat dengan kasat mata namun dapat kita amati dengan melihat pengaplikasian dirinya dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dengan kadar keimanan seseorang tidaklah bisa diukur sudah sampai sejaun mana ia beriman.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam). Nilai ibadah juga merupakan suatu bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya,

dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui pengamalannya menjalankan ibadah dan aturan agama.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait dengan nilai ibadah yang diterapkan peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau ini sangat baik, terlihat dari pengamalan peserta didik dalam menjalankan ibadah yang menjadi perintah dalam agama yang dianutnya, juga ketika ia mampu menjalankan segala aturan-aturan yang ada dalam agamanya dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam). Nilai akhlak ini juga merupakan suatu bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya. Nilai ini sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait dengan nilai akhlak atau keyakinan yang diterapkan peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau ini sangat baik, karena pencerminan sikap dan perilaku peserta didik yang ada di sana sangat baik. Terlihat ketika bagaimana mereka memperlakukan orang yang lebih tua, yang sebaya dengan mereka maupun dengan yang lebih muda dari mereka.

Dampak implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut di atas senantiasa diterapkan oleh peserta didik dan sangat diyakini mampu membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh. SMA Negeri 1 Baubau sama-sama memiliki tekad yang kuat untuk menghasilkan *output* yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berkarakter terutama karakter yang religius (Islami). Dan dari bentuk juga strategi implementasi *hidden curriculum* yang telah dilakukan selama ini diyakini mampu memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya masing-masing.

HASIL PENELITIAN

Dalam hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai: (1) bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau, (2) strategi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau, dan (3) dampak dari implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau.

1. Bentuk Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Baubau

Bentuk-bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Sebab, selain karena *hidden curriculum* ini bukanlah merupakan kurikulum resmi juga karena tidak adanya ketentuan ataupun ketetapan baku yang mengharuskan adanya keselarasan antara lembaga yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik disesuaikan dengan karakteristrik sekolah masing-masing dan juga kondisi pendidik dan peserta didik yang ada di dalamnya. Namun, terdapat dua aspek dalam kajian *hidden curriculum* dan dua aspek ini menjadi contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar dalam berlangsungnya *hidden curriculum* di sekolah, yaitu aspek struktural (organisasi) dan aspek budaya.[13]

Dari sekian banyak bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang terdapat di SMA Negeri 1 Baubau peneliti mencoba mengklasifikasikannya menjadi bentuk implementasi *hidden curriculum* yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Dalam Kelas : Bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk

[13]Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 83.

mengembangkan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di dalam kelas ada yang dilaksanakan harian dan juga mingguan. Bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di dalam kelas meliputi tadarus (membaca Al-Qur'an, pembinaan, bimbingan, dan pengawasan.

b. Luar Kelas : Bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas ada yang dilaksanakan harian, mingguan, dan bahkan tahunan. Bentuk implementasi *hidden curriculum* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan di luar kelas meliputi shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, Yasinan setiap hari sabtu, perayaan hari besar Islam, pondok ramadhan, budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin, serta budaya senyum, sapa, dan salaman.

2. Strategi Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 1 Baubau

Dalam implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius di sebuah lembaga pendidikan tentu membutuhkan strategi yang matang. Dengan adanya strategi yang matang tersebut diharapkan implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal sehingga karakter religius peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan tertanam. Strategi dari implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik ini mencakup apa saja usaha yang dilakukan oleh segenap guru dan karyawan juga seluruh pihak yang berada di wilayah sekolah.

Adapun strategi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau meliputi; 1) Penerapan visi dan misi sekolah, 2) memberikan keteladanan, 3) menerapkan pembiasaan, 4) menambah peran guru, dan 5) kerjasama dalam setiap kegiatan.

a. Penerapan Visi dan Misi

Strategi Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau pada umumnya sama yakni berangkat dari menerapkan kembali visi dan misi yang dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh komponen *stakeholders*. Adapun visi SMA Negeri 1 Baubau adalah menjadi sekolah yang unggul dalam berbagai bidang dan berdaya saing tinggi berlandaskan Akhalak dan Budaya.

b. Memberikan Keteladanan

Pemberian keteladanan juga merupakan langkah yang diambil oleh SMA Negeri 1 Baubau dalam Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Sebab ini mengingat keberadaan peserta didik di sekolah cukup lama. Oleh karenanya perlu sekali seorang guru memberikan sikap yang baik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sebab apa yang mereka lihat, dengar atau rasakan tentu akan langsung terekam dalam memorinya dan kemudian akan dipraktekkan baik langsung maupun kelak pada suatu hari nanti.

c. Menerapkan Pembiasaan

Selain memberikan teladan yang baik, SMA Negeri 1 Baubau merasa perlu juga untuk menerapkan pembiasaan agar segala sesuatunya dapat benar-benar tertanam pada diri peserta didik. Sebab pada hakikatnya sebuah karakter merupakan sesuatu yang telah melekat pada diri seseorang. Dan untuk membentuknya tidak berhenti hanya sampai pada pemberian keteladanan, namun perlu dibiasakan secara terus-menerus kapanpun waktunya dan di mana saja tempatnya. Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, hal-hal yang perlu dibiasakan adalah pembiasaan berperilaku terpuji yang sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya (Islam).

d. Menambah Peran Guru

Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau bisa berjalan dengan maksimal. Adapun peran tambahan guru adalah melakukan pembinaan dan pengawasan pada setiap peserta didik karakter religius peserta didik membutuhkan tenaga ekstra demi hasil yang maksimal.

Menambah peran guru menjadi salah satu strategi yang diambil oleh SMA Negeri 1 Baubau. Dengan begitu Implemantasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Baubau bisa berjalan dengan maksimal. Adapun peran tambahan guru adalah melakukan pembinaan dan pengawasan pada setiap peserta didik.

e. Kerjasama dalam Setiap Kegiatan

Dalam strategi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengambangkan karakter religius peserta didik yang juga tidak kalah pentingnya ialah adanya kerjasama dalam setiap kegiatan. Apapun kegiatan yang diadakan di sekolah diupayakan dapat berjalan bersama-sama, saling membantu satu sama lain. SMA Negeri 1 Baubau sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, dalam pelaksanaannya biasanya guru-guru dibantu oleh para siswa yang tergabung dalam OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Semua kegiatan yang diadakan di sekolah selalu diikuti oleh seluruh warga sekolah, hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan menjadi motivasi tersendiri bagi pelaksana kegiatan.

Hidden curriculum yang merupakan kurikulum tidak secara resmi tertulis banyak dibentuk dari budaya sekolah dan iklim yang positif di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan *hidden curriculum* maka komunitas sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses pendidikan, karena iklim sekolah merupakan bagian dari *hidden curriculum*.[14] Iklim sekolah berdampak besar terhadap perkembangan pendidikan anak, terutama yang berkaitan dengan aspek ranah afektif, yang menyangkut dengan emosi dan sikap peserta didik. Iklim sekolah yang merupakan *hidden curriculum* berkontribusi besar terhadap perkembangan jiwa peserta didik, dan tentu akan menentukan karakter yang terbentuk pada peserta didik.

Dalam hubungan ini maka apa yang disarankan *Unesco* perlu diperhatikan yaitu bahwa pendidikan harus mengandung tiga unsur: (a) belajar untuk tahu *(learn to know)*. (b) belajar untuk berbuat *(learn to do).* (c). belajar untuk bersama *(learn to live together*). Unsur pertama dan kedua lebih terarah membentuk *having*, agar sumber daya manusia mempunyai kualitas dalam pengetahuan dan keterampilan atau *skill*. Unsur ketiga lebih terarah *being* menuju pembentukan karakter bangsa. Kini, unsur itu menjadi amat penting.

Selain itu juga dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter peserta didik. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk karakter yang semakin baik pada peserta didik. Namun sebaliknya, apabila implementasi *hidden curriculum* tidak diperhatikan atau bahkan dilupakan, maka yang dicerna oleh siswa adalah pengalaman yang tidak diinginkan dan tentunya karakter peserta didik akan susah untuk dibentuk.

Implementasi *hidden curriculum* yang sarat dengan pembentukan karakter dan kompetensi hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang diikutinya. Hasil penilaian karakter harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupannya di masyarakat kelak.

Penilaian karakter dilaksanakan melalui pengamatan aktivitas keseharian peserta didik. Formatnya bisa dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai. Jenis penilaiannya menggunakan penilaian kualitatif tidak dalam bentuk angka, penilaian kualitatif ini sangat mengandalkan realita keseharian.[15] Jadi dalam penilaian *hidden curriculum* dalam membangun karakter peserta didik dilaksanakan melalui pengamatan sikap keseharian peserta didik.

Sementara penilaian karakter religius yang dilakukan meliputi; 1) pengamatan terhadap ketaatan menjalankan rukun Islam dan berakhlak mulia sebagai manifestasi dari keimanan yang diyakininya, dan 2) pengamatan

[14]Caswita, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), h. 65.

[15]Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 175.

terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.[16] Penilaian karakter hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan karakter peserta didik.

Berdasarkan teori di atas, SMA Negeri 1 Baubau memiliki strategi dalam mengevaluasi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengambangkan karakter religius peserta didiknya, yakni dengan melakukan *controling* (pengawasan) setiap beberapa pekan sekali guna melihat perkembangan peserta didiknya, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya, dan dengan tetap mengamati sikap dan perilaku keseharian peserta didiknya. Dengan demikian guru dapat mengevaluasi implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengambangkan karakter religius peserta didiknya, jika terdapat kendala dalam pelaksanaanya maka segera diambil tindakan selanjutnya.

3. Dampak Implementasi *Hidden Curriculum* Pesantren untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Baubau

Dampak implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengambangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran agama itu sendiri (Islam). Karakter yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik agar terbangun pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.[17] Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dapat dimaknai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Glock dan Stark dalam buku Psikologi Islami tulisan Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso, ada lima dimensi religius yang mana bila dilaksanakan akan memunculkan tingkat karakter religius. Kelima dimensi itu adalah[18]:

a. Aspek keyakinan (*religious belief*), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ghaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
b. Aspek peribadatan (*religious practice*), yaitu aspek yang berkaitan dengan keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, di mana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
c. Aspek penghayatan (*religious felling*), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
d. Aspek pengetahuan (*religious knowledge*), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
e. Aspek pengamalan (*religious effect*), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dampak implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengambangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

a. Nilai Aqidah, yang merupakan nilai yang menyangkut keyakinan atau keimanan seseorang, dan merupakan perwujudan dari hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya (yang ghaib).
b. Nilai Ibadah, yang merupakan nilai yang menyangkut amalan atau penerapan tentang apa yang telah diketahui dan diyakininya

[16]Khaeruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 68.

[17]Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 88.

[18]Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 76-78.

dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Islam) sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya.

c. Nilai Akhlak, merupakan suatu bentuk pengaplikasian diri dengan menjalankan segala yang diperintahkan dalam agamanya, dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya sebagai bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada pencipta-Nya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai aqidah itu lahir ketika seseorang itu tahu dan paham maka pasti ia akan meyakininya dengan sepenuh hati. Setelah ia yakin maka ia akan mampu mengamalkan dan mengaplikasikan segala yang menjadi perintah agama dan menjauhi segala yang dilarang dalam agamanya, itulah yang dinamakan dengan nilai ibadah. Sementara nilai akhlak merupakan perwujudan dari sikap dan perilaku (keberagamaan) keseharian peserta didik. Ketiga nilai ini senantiasa diterapkan oleh peserta didik dan sangat diyakini mampu membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Sehingga kedua lembaga ini diyakini dapat menghasilkan *output* yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berkarakter terutama karakter yang religius (Islami).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, dan analisis dalam pembahasan yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan bahwa.

Bentuk Implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengambangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau ini beraneka ragam, baik dalam aspek struktural (organisasi) maupun kultural (budaya) yang pelaksanaannya di dalam maupun di luar kelas. Adapun bentuk implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik yang pelaksanaannya di dalam kelas meliputi: 1) tadarus (membaca Al-Qur'an; 2) pembinaan, bimbingan, dan pengawasan. Sedangkan yang pelaksanaannya di luar kelas meliputi: 1) shalat dhuha; 2) shalat dzuhur berjamaah; 3) Yasinan serta ceramah agama; 4) perayaan hari besar Islam; 5) pondok ramadhan; 6) budaya hidup bersih, tertib, dan disiplin; 7) budaya senyum, sapa, dan salaman.

Strategi implementasi *hidden curricumum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA negeri 1 Baubau meliputi : 1) Penerapan visi dan misi sekolah; 2) memberikan keteladanan; 3) menerapkan pembiasaan; 4) menambah peran guru; dan 5) kerjasama dalam setiap kegiatan.

Dampak implementasi *hidden curriculum* pesantren untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Baubau meliputi : 1) nilai aqidah; 2) nilai ibadah; dan 3) nilai akhlak. Ketiga nilai ini senantiasa diterapkan oleh peserta didik dan sangat diyakini mampu membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh. Sehingga lembaga ini diyakini dapat menghasilkan *output* yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berkarakter terutama karakter yang religius (Islami).

Kurikulum sangat penting pengaruhnya dalam sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat *hidden curriculum* atau yang biasa disebut dengan kurikulum tersembunyi, di mana kurikulum ini tidak terstruktur, tidak direncanakan maupun ditulis, dan berjalan apa adanya. Namun, keberadaan *hidden curriculum* ini memberikan pengaruh yang besar dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

SARAN-SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti ajukan kepada beberapa pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai lembaga yang secara teknik menaungi lembaga pendidikan, hendaknya dapat mendukung dan memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun agar lembaga-lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan komitmennya dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan, sehingga karakter religius benar-benar tertanam pada diri seluruh warga sekolah.

2. Kepala SMA Negeri 1 Baubau, agar dapat :
   a. Mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan pada kebijakan pengembangan sekolah juga diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka terus memupuk nilai-nilai religius di sekolah.
   b. Menggerakkan *stakeholders* yang ada untuk senantiasa terus mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai religiusitas agar menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.
3. Orang tua, agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mensukseskan program-program sekolah. Sebab, keberhasilan sekolah sangat ditentukan pada seberapa jauh tingkat partisipasi orang tua terhadap implementasi program-program yang diselenggarakan di sekolah dan juga ikut berperan dalam mengawasi putra putrinya agar mereka benar-benar terdidik dan terbimbing menjadi siswa yang didambakan.
4. Peneliti berikutnya, agar dapat memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan bentuk *hidden curriculum* dan strategi pelaksanaannya terutama dalam pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah, 2007.

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ahmadi. *Manajemen Kurikulum : Pendidikan Kecakapan Hidup.* Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2013.

Al-Bukhari, Imam *Adabul Mufrad,* terj. Moh. Suri Sudahri. *Kumpulan Hadist-Hadist Akhlak.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Ancok, Djamaludin dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Aslan. *Hidden Curriculum*. Makassar : CV. Pena Indis, 2019.

Azzet, Ahmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Kemajuan Dan Keberhasilan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

_____ *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Balitbang Puskur Kemendiknas, 2010.

Bi'amrillah, Faiz. *Implmentasi Hidden Curriculum Dalam Pencapaian Visi SMK Al-Hasra Bojongsari Depok*. Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah.

Caswita. *The Hidden Curriculum.* Yogyakarta: Leutikaprio, 2013.

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris.* Jakarta, Gramedia, 2015.

Halid, Ahmad. *"Hidden Kurikulum Pesantren: Urgensi, Keberadaan, dan Capaiannya".* Universitas Islam Jember, Volume 12, Nomor 2, Agustus 2019.

Hasan, Hamid. *Evaluasi Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Hidayat, Rahmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Idi, Abdullah. *Pengembnagan Kurikulum : Teori & Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: Lajnah Pantshihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba' at Al-Mush-haf Asy Syarif Kerajaan Arab Saudi,1419 H.

Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) : Konsep dan Implementasinya di Madrasah.* Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

Khotimah, Khusnul. *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*. Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Munawar, Lihat Wahid. *Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi untuk Membangun Karakter Siswa yang Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan.* Bandung: UPT, 2010.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.

Mustaan, M. Ali. Tafsir Surah An-Nahl ayat 97 Tips Meraih Hidup Bahagia (Tafsir Tematik, 2020) https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-97-tips-meraih-hidup-bahagia/ (23 November 2024).

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Prenada Media, 2003.

Nawawi, Hadari & Mimi Martiwi. *Penelitian Terapan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Tema Baru, 2015.

Noor, Rohinah M. *The Hidden Curriculum.* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Print, Murray. sebagaimana dikutip dalam Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana, 2008.

Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, 2009.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru Dosen dan SISDIKNAS.* Jakarta: Wipress Wacana Intelektual, 2007.

Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Penerbit SIC, 2001.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokrasi "Sebuah Model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media, 2007.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi.* Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Samani, Muchlas. dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Shahamat, Hadi. et al., "An Analysis of the Motivating Factors Underlying the Hidden Curriculum Components through the Lens of the Iranian Students of Architecture: A Qualitative Study," *Teaching and Teacher Education* 86, vol. 1, 2019.

Shobron, Sudarno. Dkk, *Agama (Seri Buku Pegangan Kuliah Al-Islam dan*

Kemuhammadiyahan. Surakarta: LPPIK-UMS, 2019.

Sikone, Stefan. *Pembentukan Karakter dalam Sekolah* (2008).

Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Esensi, 2013.

Syarifah, Nur Laila. *Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajen*. QUALITY Volume 8, Nomor 2, (2020, IAIN Kudus), h. 296.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Yolanda, Putri. *Implementasi Progam Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Kurikulum Di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri*. Progam Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana, 2014.

Artikel, Jurnal dan Karya Ilmiah Tesis :

Ainun, Muh. Habib. *Implementasi Hidden Curriculum di Sekolah Model Asrama, Jurnal Paradigma.* Vol. 2 No. 2, Tahun 2014.

Al-Barauwi, Rahmadhani. "*Hidden Curriculum* Pembentukan Sikap dan Perilaku Religius Siswa di Sekolah Berasrama (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 10 Malang)." Tesis Pascasarjana, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Madura, 2015).

Arifin, Zaenal. dan Moh. Turmudi, *Character of Education in Pesantren Perspective: Study Of Various Methods of Educational Character at Pesantren In Indonesia* Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Volume 30, Nomor 2, (Juli 2019), h. 341.

Lestari, Prawidya dan Sukanti. "Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakulikuler, Ekstrakulikuler, dan *Hidden Curriculum* di SD Budi Mulia Dua Pandensari Yogyakarta" *Jurnal Penelitian*, vol. 10 no. 1 (Februari 2016), h. 71-96.

Lubis, Adlan Fauzi. "*Hidden Curriculum* dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)". Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Mushfi, Muhammad El Iq Bali, Nurul Fadilah. *Internalisasi Karakter Religius Di Sekolahmenengah Pertama Nurul Jadid*. Universitas Nurul Jadid, Jurnal MUDARRISUNAVol. 9 No. (1 Januari-Juni 2019), h. 2.

Mustaqim, Muhamad. *Konsep Pendidikan Good Netizen Melalui Kurikulum Tersembunyi* Jurnal Perspektif Vol. 2 No. (1 Mei 2018), h. 80-92.

Rahmadania, Sita. "Implementasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Nurul IslamTengaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021." Tesis Program Pascasarjana (IAIN Salatiga, 2020).

Ramli, Rosmiati. "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja". *Jurnal Online Jurnal of Distance Eduacation and e-Learning*, vol. 4 no. 2 (Maret 2022), h. 74.

Sumadin. "Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja Terhadap Karakter Peserta Didik", *The Jurnal Online Jurnal of Distance Eduacation and e-Learning.* vol.1 no. 1 (September 2018), h. 85.

Widiastuti, Tri. "Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi Anti Korupsi di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." Tesis, Program Pascasarjana (IAIN Surakarta, 2015).